**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Saat ini, implikasi perkembangan teknologi informasi sudah menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu bentuk teknologi informasi yang mengalami perkembangan signifikan hingga dapat mempengaruhi pola kehidupan dan cara berkomunikasi manusia di era global ini adalah teknologi informasi yang dikenal sebagai internet. Internet pada awalnya merupakan teknologi informasi yang hanya dimanfaatkan oleh kalangan tertentu seperti kepentingan militer di Amerika pada eranya, dan baru bisa dimanfaatkan untuk kepentingan publik pada tahun 80-an.

Dengan menggunakan internet setiap orang dapat mencari serta memperoleh informasi yang dia butuhkan dengan cepat tanpa harus meninggalkan tempat duduknya. Dahulu komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung (*face to face*), sedangkan saat ini, kontak personal secara tatap muka perlahan telah tergantikan dengan kemudahan berkomunikasi melalui internet dan telepon seluler. Internet adalah kumpulan atau jaringan komputer yang ada diseluruh dunia.

Dalam hal ini komputer yang dahulunya berdiri sendiri dapat berhubungan langsung dengan *host-host* atau komputer-komputer yang lainnya. Dengan kemampuannya untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya, membuat internet dapat dimanfaatkan untuk mengakses atau mentransfer data/ informasi dari komputer satu ke komputer lainya. Schonherr (1998:712) menyebutkan “internet dengan segala perangkatnya layaknya sebuah perpustakaan raksasa, yang dapat diakses oleh siapapun.” Namun, untuk menelusuri perpustakaan virtual tersebut dengan efektif tidaklah mudah. Orang akan dapat dengan mudah “tersesat”. Salah satu cara yang paling mudah untuk membantu kita menemukan informasi secara cepat adalah dengan memanfaatkan *search engine* (mesin pencari). Salah satu mesin pencari yang paling populer adalah Google. Mesin pencari ini pertama kali dikembangkan oleh Larry Page dan Sergey Brin pada tahun 1996.

Dalam perkembangannya, Google tidak hanya sebuah mesin pencari yang membantu pengguna internet menemukan *link* ke suatu halaman *web*, namun juga menyediakan mesin penerjemah. Para pengembang Google jelas menyadari bahwa informasi yang ada dalam suatu halaman web bisa tampil dalam berbagai bahasa. Beragamnya bahasa yang ada di dunia bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk menemukan dan memahami informasi penting yang dicarinya. Mesin penerjemah yang melekat pada *Google* akan membantu menerjemahkan sebuah teks atau halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain secara otomatis, sehingga pembaca terbantu ketika berusaha memahami isi sebuah halaman *web* tersebut. Och (2006) dalam [www.googleresearch.blogspot.com](http://www.googleresearch.blogspot.com) mengatakan “*because we want to provide everyone with access to all the world’s information, including information in every language, one of the exciting projects at Google Research is machine translation*.” Mesin penerjemah yang melekat pada Google bisa digolongkan pada terminologi Machine Translation (MT). “*MT is to computerized system responsible for the production of translations with or without human assistance”* (Hutchins, 1995:51).

Mesin penerjemah dari Google saat ini mampu menerjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa, salah satunya adalah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan sebaliknya.Hasil terjemahan dari mesin penerjemah perlu dikaji lebih jauh terutama untuk melihat kesalahan akurasi dan kebahasaan yang ada, karena banyak pihak yang meragukan validasinya. Dalam usulan penelitian ini akan disajikan sebuah kajian awal mengenai beberapa variabel ilmu tata bahasa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan hasil terjemahan teks menggunakaan teknologi *Google Translate*.

*Google Translate* (Google Terjemahan) merupakan salah satu fasilitas yang disediakan *Google Inc*. untuk menerjemahkan kata, frasa, kalimat, atau teks dari satu bahasa ke bahasa lain. *Google Translate* menggunakan pendekatan statistik, suatu model terjemahan yang ditunjang dengan *korpus* (kumpulan kalimat) monolingual dan bilingual*.* Korpus paralel atau kumpulan padanan kalimat dalam dua bahasa yang memiliki kesamaan arti menjadikan mesin *Google translator* dapat memproses penerjemahan tidak kata per kata, maupun berdasarkan urutan fungsi gramatik kata, melainkan berdasarkan data statistik hasil terjemahan. Untuk menyempurnakan dan mengembangkan hasil terjemahannya, *Google Translate* menyediakan akses bagi penggunanya untuk memberikan masukan apabila mereka mendapatkan kesalahan atau kejanggalan pada hasil terjemahan.

*GoogleTranslate* mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya: pertama, mesin Google dapat langsung menerjemahkan teks per kata seperti yang ditulis tanpa menunggu terlebih dahulu untuk mengetahui hasil terjemahan. Kedua, dapat menghasilkan terjemahan dalam huruf nonlatin seperti yang dikehendaki pengguna. Ketiga, dilengkapi dengan rekaman suara pelafalan hasil terjemahan sehingga para pengguna dapat mengetahui pengucapannya yang benar.

Layaknya mesin, *Google Translate* hanya dapat bekerja berdasarkan data dan program yang tersedia, tidak memiliki inisiatif dan kreativitas untuk mencari jalan keluar ketika menghadapi teks di luar data yang tersedia. Sementara itu, bahasa sebagai media komunikasi dan interaksi sosial terus berkembang mengikuti perkembangan masyarakatnya. Tidak mengherankan jika para pengguna *Google Translate* menemukan kesalahan pada hasil terjemahan mesin tersebut. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penerjemahan *Goole Tranaslate*, dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan sebaliknya, dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

* 1. **Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan membahas akurasi terjemahan *Google Translate* dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, menggunakan dua variabel data analisis, yaitu **fonologi dan morfologi**. Adapun media atau sumber teks yang digunakan adalah dari surat kabar *The Jakarta Post* dan Majalah *Tempo.*

* 1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi pemaknaan hasil terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia menggunakan teknologi *Google Translate*, sehingga dapat dilihat sejauh mana fungsi teknologi ini dapat menjadi rujukan bagi pengguna.

* 1. **Manfaat Penelitian**

1. Memberi masukan kepada para pengguna Google Translate tentang kesalahan penterjemahan satuan kebahasaan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
2. Memberi masukan kepada para pengguna Google Translate tentang bagaimana kesalahan-kesalahan tersebut di atas terjadi.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* 1. **Linguistik**

Kata linguistik berpadanan dengan bahasa Inggris *linguistics*, *linguistuque* bahasa Perancis, *linguistiek* bahasa Belanda diturunkan dari bahasa latin *lingua* yang berarti “bahasa”. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa; atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya; atau lebih tepat. Ilmu linguistik sering disebut linguistik umum (*general linguistics*). Artinya, ilmu linguistik tidak hanya mengkaji bahasa saja, tetapi mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia. Dalam bahasa Indonesia, kata linguistik bukan hanya berarti ilmu tentang bahasa, tetapi juga berarti bahasa itu sendiri, atau mengenai bahasa (Chaer, 2007:2-5). Tataran linguistik terbagi empat, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

* 1. **Fonologi**

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi. Secara etimologi, fonologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi, dan logi yang berarti ilmu (Chaer, 2009:1). Fonologi dibedakan menjadi *fonetik* dan *fonemik.*Secara umum *fonetik* biasa dijelaskan sebagai cabang fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.Sedangkan, *fonemik* adalah fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi sebagai pembeda makna.Dalam fonologi ada dua bidang cakupan kesalahan yaitu, kesalahan ucapan dan kesalahan ejaan .Penelitian memumpunkan pada kesalahan ejaan.

Ejaan merupakan *konvensi grafis*, yakni “perjanjian” di antara para penutur suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya.Artinya, bunyi-bunyi bahasa yang seharusnya diujarkan, diganti dengan lambang-lambang grafis, yang disebut huruf dan dilengkapi dengan tanda bacanya (Chaer, 2009:113). Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa) (Putrayasa, 2009:21). Menurut Putrayasa (2009:21), ketepatan penggunaan pedoman ejaan bisa dijadikan ukuran sejauh mana “kepahaman bahasa” seseorang, bahkan dijadikan ukuran sejauh mana seseorang “melek bahasa”. Maka, ejaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat akurasi dari *Google Translate*.

Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan ialah (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata, dan (3) penulisan tanda baca, tetapi dalam buku “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan ditambahkan dengan (4) penulisan unsur serapan. Akan tetapi, dalam menggunakan *Google Translate* untuk (1) penulisan huruf dan (3) tanda baca selalu mengikuti teks aslinya. Oleh karena itu, (2) penulisan kata dan (4) penulisan unsur serapan akan dibahas lebih dalam lagi.

Dalam penulisan kata, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (a) kata dasar; (b) kata turunan; (c) bentuk ulang; (d) gabungan kata; (e) kata depan; (f) partikel; (g) kata bilangan; (h) kata ganti; (i) ungkapan idiomatik; (j) ungkapan penghubung; (k) singkatan atau akronim. Penulisan kata tersebut mungkin berbeda antara bahasa Indonesia dengan bahasa yang akan diterjemahkan, sehingga menyebabkan keakurasian hasil terjemahannya tidak tepat.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia telah menyerap unsur dari pelbagai bahasa, baik dari bahasa Daerah maupun dari bahasa Asing. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu

1. unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Unsur-unsur tersebut dipakai dalam konteks bahasa Indonesia tetapi, cara pengucapan dan penulisannya nasih mengikuti cara asing;
2. unsur asing yang penulisan dan pengucapanya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.
   1. **Morfologi**

Secara etimologi kata Morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan logi yang berarti ‘ilmu’.Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’.Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008:3).

Menurut Ramlan dalam Tarigan (2009:4) Morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi [semantik](http://id.wikipedia.org/wiki/Semantik). Morfologi membahas mengenai seluk beluk morfem, proses morfofonemik, atau proses morfofonologi, atau morfonologi (Chaer, 2007:146) atau membicarakan struktur internal kata (Chaer, 2007: 206). Menurut Tarigan (2009:4-5) morfologi adalah telaah tentang morfem. Morfologi terbagi dua tipe analisis, yaitu morfologi sinkronik dan diakronik.Garapan morfologi sinkronik adalah sebagai berikut.Morfem leksikal dan morfem sintaktik, morfem bebas dan morfem terikat, morfem dasar dan marfem imbuhan.Garapan morfologi diakronik adalah sebagai berikut. Aneka proses etimologis dan aneka arah perubahan etimologis.

Proses morfologi pada dasarnya adalah proses **pembentukan kata** dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (proses afiksasi), pengulangan (proses reduplikasi), penggabungan (proses komposisi), pemendekan (proses akronimisasi), dan pengubahan status (proses konversi) (Chaer, 2008:25). Dalam proses pembentukan kata atau proses morfologi ini melibatkan beberapa komponen, yaitu

1. bentuk dasar adalah bentuk yang kepadanya dilakukan proses morfologi itu;
2. alat pembentuk kata dalam proses morfologi adalah (a) afiks dalam proses afiksasi, (b) pengulangan dalam proses reduplikasi, (c) penggabungan dalam proses komposisi, (d) pemendekan atau penyingkatan dalam proses akronimisasi, dan (e) pengubahan status dalam proses konversi;
3. hasil proses pembentukan. Dalam proses pembentukan kata ada dua hasil, yaitu *bentuk* dan *makna gramatikal*;
4. makna gramatikal merupakan makna yang muncul setelah kata dasar mengalami proses gramatika, baik proses morfologi maupun proses sintaksis.

**2.4 Pengertian Penerjemahan dan jenisnya**

Penerjemahan dapat didefinisikan sebagai proses memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penerjemahan memiliki beberapa model, antara lain: model kata-demi-kata, model sintaktik, model transformasional, dan model semantik. Model penerjehan kata demi kata dilakukan dengan mencari ekuivalen kata satu lawan satu. Model penerjemahan ini berusaha untuk memperoleh salinan kata yang tepat pada bahasa sasaran.

Model penerjemahan sintaksis berupaya sedapat mungkin untuk mempertahan struktur kalimat bahasa sumber dan mencari bandingannya dalam bahasa sasaran. Model penerjemahan semantik berusaha untuk memindahkan ketepatan makna dengan tidak mengabaikan aspek struktur kalimatnya jika memungkinkan. Model penerjemahan transformasional lebih menekankan pada ketepatan makna. Model ini berpandangan bahwa satu makna atau pesan tidak hanya dapat diungkapkan dalam satu bentuk tuturan. Untuk menerjemahkan kalimat yang panjang dan "rumit" dalam bahasa sumber, penerjemah memecahnya menjadi beberapa kalimat inti.

**2.5 Perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris**

Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berasal dari rumpun yang berbeda. Bahasa Indonesia berasal dari rumpun Malayo-Polynesia, sedangkan bahasa Inggris berasal dari rumpun bahasa Indo-German. (Kamil, 1993:7). Perbedaan rumpun tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan tipe struktur antara keduanya, baik struktur morfologis, maupun sintaksisnya. Stuktur morfologis bahasa Indonesia di masukkan ke dalam tipe aglutinatif, sedangkan bahasa Inggris tipe flekso-aglutinatif (Soeparno, 1993:26-29). Struktur kata pada bahasa bertipe aglutinatif dibentuk melalui proses penggabungan unsur pokok dan unsur tambahan (afiksasi), pengulangan unsur pokok (reduplikasi), dan penggabungan unsur pokok (komposisi), sedang struktur morfologis bahasa bertipe flekso-aglutinatif merupakan rangkuman dua tipe: tipe fleksi dan tipe aglutinatif. Dalam bahasa Inggris, selain terdapat proses morfologis afiksasi, reduplikasi, dan komposisi sebagaimana dalam bahasa aglutinatif, terdapat juga proses morfologis deklinasi dan konjugasi.

Deklinasi adalah perubahan bentuk kata yang disebabkan oleh faktor jenis, jumlah, dan kasus, sedangkan konjugasi adalah perubahan bentuk kata karena faktor persona, jumlah, dan kala (*tense*). Dilihat dari tipe struktur morfosintaksisnya, bahasa Indonesia digolongkan sebagai bahasa bertipe analitik, sedangkan bahasa Inggris bertipe campuran antara analitik dan sintetik. Di dalam bahasa analitik, setiap kata mempunyai satu konsep. Frasa, klausa, dan kalimat dibuat dengan cara menggabungkan kata-kata (monokonsep) ke dalam struktur yang lebih besar. Di dalam bahasa bertipe sintetik, satu bentuk bahasa (misalnya kata) mengandung lebih dari satu konsep. Contohnya, dalam bahasa Inggris, verba "went" mengandung konsep "pergi" dan mengandung konsep waktu "lampau/past tense".

Struktur frasa bahasa Indonesia berbeda dengan struktur frasa bahasa Inggris. Struktur frasa bahasa Indonesia bertipe inti-atribut (D-M), sedangkan struktur frasa bahasa Inggris bertipe atribut-inti (M-D). Misalnya: "teman baru" dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggrisnya: " a new friend", "buku Ali" menjadi "Ali's book". Dilihat dari struktur klausalnya, baik bahasa Indonesia, maupun bahasa Inggris, keduanya termasuk kedalam tipe *verb-object* (V-O) atau disebut juga *predicate-object (P-O),* objek terletak di belakang verba atau predikat. (Chaer,1994;79).

**2.6 Google Translate**

Google pada awal ditemukannya merupakan alat atau mesin yang membantu penjelajah internet untuk dengan cepat menemukan informasi atau website yang dicari. Mesin pencari ini sangatlah bermanfaat mengingat jumlah halaman web di dunia maya bisa jutaan jumlahnya, sementara kemampuan otak manusia untuk mengingat alamat sebuah halaman web sangat terbatas. *Google* pertama kali dikembangkan pada tahun 1996 oleh dua mahasiswa di Amerika Serikat yaitu Larry Page dan Sergey Brin.Saat ini,*Google* menjadi mesin pencari terpopuler di dunia.

Mesin pencari *Google* dalam perkembangannya menyediakan berbagai fasilitas tidak hanya sekedar mencari alamat web. Fasilitas itu antara lain pencarian gambar, video, buku, hasil penelitian, beasiswa, dan penerjemah yang disebut *Google* penerjemah atau *Google-translate*. Fasilitas ini pertama kali dikembangkan oleh Google pada tahun 2007 dengan menggunakan sebuah sistem yang disebut SYSTRAN.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, berusaha menggambarkan fenomena kesalahan yang dilakukan *Google Translate* dalam menerjemahkan kalimat dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.Pada prinsipnya, penelitian ini menggunakan metode perbandingan untuk terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menggunakan pemahaman ilmu linguistik yang memiliki dua variabel, yaitu fonologi dan morfologi. Di mana, metode ini memberikan informasi berdasarkan hasil analisis terhadap jumlah kesalahan dan deskripsi analisis untuk masing-masing kesalahan tersebut.

**3.2 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini berupa 22 teks bacaan dari sumber *The Jakarta Post* dan Majalah *Tempo* hasil terjemahan *Google Translate* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

* 1. **Analisis Kesalahan dalam bahasa**

Analisis kesalahan merupakan bidang kajian yang masuk dalam payung linguistik terapan. Kajian ini sebenarnya bukan hal yang baru bagi para guru bahasa, karena hasil penerapan analisis kesalahan dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahasa, baik untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat pembelajar maupun untuk membantu guru menyusun strategi pembelajaran yang tepat.

Brown (via Sanal, 2008) mendefinisikan analisis kesalahan (*error analysis*) sebagai ”*the fact that learners do make errors and thes errors can be observerd, analysed and classified to reveal some thing of the system operating within the learner led to a surge of study of learners’errors called ‘error analysis”. Senada dengan itu Ruru dan Ruru* (via Pateda, 1989) berpendapat bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur berdasarkan linguistik. Kesalahan biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan dari sudut pandang penutur asli. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa analisis kesalahan merupakan prosedur sistematis berdasarkan linguistik untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan yang tidak dapat diterima (dibenarkan) berdasarkan kaidah bahasa target yang dibuat oleh pembelajar bahasa (asing).

Kesalahan dalam kajian analisis kesalahan dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam, yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistakes*). Kekeliruan terkait ketidakmampuan menghasilkan ujaran berbahasa yang tidak disengaja, kekeliruan bukan merupakan hasil dari kurangnya kompetensi berbahasa yang dimiliki pembelajar. Kekeliruan ini sifatnya tidak sistematis, sehingga ketika pembelajar bahasa menyadari kekeliruan tersebut dapat segera memperbaikinya.Sebaliknya kesalahan (*error*) merupakan kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa bersifat sistematis yang disebabkan karena tidak memiliki kompetensi berbahasa yang memadai. Corder (via Sanal, 2008) mengatakan:

*Errors are deviances that are due to deficient competence (i.e”knowledge” of the language, which may or may not be conscious). As the are due to deficient competence the tend to be systematic and not self correctable. Whereas “mistakes” or “lapses” that are due to performance deficiencies and arise from lack of attention, slips of memory, anxiety possibly caused by pressure of time etc. They are not systematic and readily indentifiable and self corectable.*

Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kemampuan pembicara atau penulis untuk melahirkan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakannya.Karena bahasa yang dihasilkan berwujud kata, kalimat dan makna, maka kesalahan yang perlu dianalisis mencakup pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. (Pateda, 1989:34).

* + 1. **Kesalahan Fonologi**

1. Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna. Misalnya:

*Enam* diucapkan *Anam; anem*

*Saudara sudara; sodara*

*Rabu Rebo*

*Mengubah mengobah*

1. Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Misalnya:

*Tuhan Yang Mahakuasa* ditulis  *Tuhan Yang Maha Kuasa*

*Tuhan Yang Maha Pemurah Tuhan Yang Mahapemurah*

*Mengetengahkan Mengketengahkan*

*Mengesampingkan Mengenyampingkan*

*Mempertanggungjawabkan Mempertanggung jawabkan*

* + 1. **Kesalahan Morfologi**

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Contoh:

Banyak *pelajar-pelajar baris-baris* di tanah lapang itu.

Saya lebih baik *berpulang*  daripada*meninggal* sini.

*Sekali-kali* datang juga dia mengunjungi kami.

*Gerakan* tanganmu dengan *gerakkan* silat.

Seharusnya:

Banyak *pelajar berbaris* di tanah lapang itu.

Saya lebih baik *pulang* daripada *tinggal* di sini.

*Sekali*-*sekali* datang juga dia mengunjungi kami.

*Gerakan* tanganmu dengan *gerakan* silat.

**3.4 Struktur Kalimat**

Struktur atau bangun kalimat diisi oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap.Unsur-unsur adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.Kelima unsur-unsur tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.

1. Subjek adalah unsur yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan suatu kalimat. Fungsi ini umumnya diisi oleh kata atau frase benda, baik itu yang konkret ataupun yang abstrak.
2. Predikat adalah unsur kalimat yang berfungsi menjelaskan subjek. Fungsi predikat sebagian besar diisi oleh kata kerja.
3. Objek dan Pelengkap merupakan fungsi kalimat yang letaknya selalu berada di belakang predikat. Karena letaknya sama-sama di belakang predikat, objek, dan pelengkap sering disamakan, tetapi objek dan pelengkap berbeda.
4. Keterangan adalah unsur yang fungsinya menerangkan seluruh fungsi yang ada dalam suatu kalimat.

**3.5 Kalimat Efektif**

Pengertian kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara sehingga orang yang membaca atau mendengar dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis atau pembicara. Minimal, kalimat efektif terdiri dari subjek dan predikat.Kalimat efektif mempunyai empat sifat atau ciri, yaitu sebagai berikut.

1. Kesatuan (*Unity*) dalam sebuah kalimat dapat terbentuk jika ada keselarasan antara subjek-predikat, predikat-objek, dan predikat-keterangan.
2. Kehematan (*Economy*) adalah adanya hubungan jumlah kata yang digunakan dengan luasnya jangkauan makna yang diacu, dalam menghemat penggunaan kata, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) mengulang subjek kalimat, (2) hiponim dihindarkan, (3) pemakaian kata depan ‘dari’ dan ‘daripada’.
3. Penekanan (*Emphasis*) adalah upaya pemberian aksentuasi, pementingan atau pemusatan perhatian pada salah satu unsure atau bagian kalimat, agar unsur atau bagian kalimat yang diberi penugasan itu lebih mendapat perhatian dari pendengar atau pembaca. Dalam memberi penekanan pada kalimat, ada berbagai cara, antara lain dengan cara: 1) pemindahan frase, dan 2) mengulangi kata-kata yang sama. Selain dua hal tersebut, menurut (Chaer, 2000) penekanan dapat juga dilakukan dengan: intonasi, partikel, kata keterangan, kontras makna, pemindahan unsure, dan bentuk pasif.
4. Kevariasian (*Variety*) dalam kalimat dilakukan agar pembaca tidak kehilangan pegangan akan ide pokok yang memungkinkan timbulnya kelelahan pada pembaca. Ciri-ciri kevariasian akan diperoleh jika kalimat yang satu dibandingkan dengan kalimat yang lain. Kevariasian kalimat tersebut yaitu, 1) variasi dalam pembukaan kalimat, 2) variasi dalam pola kalimat, 3) variasi dalam jenis kalimat, 4) variasi bentuk aktif-pasif.

Menurut Kosasih (2002:127), ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut.

1. Kesatuan Gagasan: Kesatuan gagasan suatu kalimat bisa terganggu karena
2. Kedudukan S atau P tidak jelas karena salah menggunakan kata depan;
3. Penempatan fungsi K yang salah letak;
4. Kalimatnya terlalu panjang atau gagasanya yang bertumpuk-tumpuk.
5. Kepaduan: Kepaduan suatu kalimat akan terganggu apabila:
6. Penggunaan kata ganti yang salah;
7. Kata depan yang tidak tepat;
8. Kata penghubung yang tidak jelas.
9. Kelogisan: Suatu kalimat dianggap logis apabila kalimat itu mengandung makna yang diterima akal sehat.
10. Kehematan: Upaya untuk mengefektifkan kalimat, dapat dilakukan sebagai berikut.
11. Menghilangkan subjek yang tidak diperlukan
12. Menghindarkan penggunaan hipernim dan hiponimnya secara bersama-sama
13. Menjauhkan pemakaian kata depan “dari” dan “daripada” yang tidak perlu.
14. Menghindarkan pemakaian kata yang tidak perlu.
15. Menghindarkan bentuk klausa yang *ber*-bahwa *bila* bentuk frasenya sudah memadai.
16. Menghilangkan pleonasme.
17. Penekanan: Pengefektifan kalimat, dilakukan dengan penekanan unsur-unsur yang dipentingkan. Kata atau frase yang penting ditonjolkan daripada kata atau frase yang lainnya.
18. Penggunaan Ejaan: Kalimat efektif ditandai pula dengan penggunaan ejaan secara tepat,

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Analisis Kesalahan Fonologi**

**Tabel 4.1**

**Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Fonologi (Ejaan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Judul Teks/ Kode Teks\* | Kata yang Salah | Fonologi (Ejaan) | | Evaluasi |
| **Penulisan Kata** | **Penulisan Unsur Serapan Asing** |
| 1 | *non-belligerent/*  non-agresif | gabungan kata |  | nonagresif |
| *In prisons/*  Dipenjara | Pemakaian kata depan dan awalan di |  | Di penjara |
| 2 | *January-to-May/*  Januari-untuk-Mei | Penulisan tanda hubung/ penulisan singkatan |  | Januari sampai Mei |
| 3 | *non-oil/*  non-minyak | gabungan kata |  | Nonminyak |
| 3 | *practice/*  *praktek* | Kata baku |  | Praktik |
| 3 | Quran/koran | kesalahan kata |  | Quran |
| 3 | al-Qur'an | pemakaian huruf kapital |  | Alquran |
| 4 | praktek | Kata baku |  | praktik |
|  | Billion/ Miliyar | Kata baku |  | Miliar |
|  | stand by |  | x |  |
|  | Multi-bangsa | Kata baku |  |  |
|  | Facilities/fasitas | Kata baku |  | Fasilitas |
| No/tak | Kata baku |  | Tidak |
| surplus |  | x |  |
| 5 | booming |  |  |  |
|  | Platform digital |  | x |  |
|  | posting |  | x |  |
|  | Mutual/ Salingsilang | Kata baku |  | Saling silang |
|  | Turned on/ Dinyalaxkan | Kata baku |  | Dinyalakan |
|  | Indonesia/ Indinesia | Kata baku |  | Indonesia |
|  | Person/Org | Kata baku |  | Orang |
| 6 | Entry/masuk nya | Kata baku |  | Masuknya |
|  | zpaling corupt | Kata baku | x | paling banyak korupsi |
|  | indepent |  | x |  |
|  | bagian nya | kata baku |  | bagiannya |
|  | The public/ Pubelik |  | x | Publik/Masyarakat |
|  | Corruption/ Kurupsi |  | x | Korupsi |
|  |  |  |  |  |
| 7 | senior poltician |  | x |  |
|  | faksi-faksi | Kata baku |  | Fraksi-fraksi |
|  | citiziens, |  | x |  |
|  | propinsi. | Kata baku |  | provinsi |
|  | Risk/ resiko | Kata baku |  | risiko |
|  | incumbent |  | x | yang lagi berkuasa |
| 11 | mengklaim |  | x | menuntut |
|  | Section/ bagian nya | Kata baku |  | Bagiannya |
| 11 | *Coal/*  *batu bara* | Gabungan kata |  | Batubara |
|  | Permission */*  *ijin* | Kata baku |  | Izin |
| 17 | *crooked cops/*  *bengkok polisi* | Idiomatik |  |  |
|  | anti-corruption/Anti korupsi |  |  | Antikorupsi |
|  | Prediction/ Preiksi |  |  | Prediksi/perkiraan |
| 21 | *Kali Krukut river footpath/*  Sungai Kali Krukut sungai Kali Krukut | Pengulangan yang berlebihan/ sinonim |  | Sungai atau kali |
|  | Response/respon |  |  | Respons |
|  | And/& |  |  | dan |
|  | *Sachet shampoo/*  Saset sampo |  | x | Sampo saset |
| 22 | *Ofnation/*  perserikatan |  | x | of nation |
|  | *readly* | Kata serapan | x |  |

Penjelasan:

Berdasarkan tabel kesalahan pada bidang fonologi (ejaan) yang diperoleh pada google terjemahan di atas bahwa kesalahan yang muncul adalah sebagai berikut 1) kesalahan penulisan gabungan kata; 2) kata depan; 3) penulisan singkatan kata; 4) pemakaian huruf kapital; 5) penulisan kata yang tidak baku; 6) idiom; 7) penulisan unsur serapan asing.

Kesalahan penulisan **gabungan kata.** Seharusnya penulisan gabungan kata *non-* harus diserangkaikan dan tidak ada spasi. Contoh non-agresif seharusnya nonagresif, non-minyak seharusnya nonminyak. Pada tabel kesalahan di atas sudah dianalis dan langsung perbaikan. Kesalahan **pemakaian kata depan dan awalan**. Contoh kata dipenjara seharusnya di penjara. Perbedaan kata depan di dan awalan-di apabila menentukan tempat kata tersebut adalah kata depan bukan awalan dan penulisannya harus dipisah. Kesalahan **penulisan singkatan kata**. Contoh kata Januari-untuk-Mei seharusnya Januari s.d. Mei atau Januari sampai dengan Mei. Kesalahan **pemakaian huruf kapital**. Contoh kata al-Qur'an seharusnya Alquran atau Quran. Penulisan dalam bahasa Indonesia kata Alquran juga tidak menggunakan tanda koma.Kesalahan penulisan **kata yang tidak baku**. Contoh kata praktek seharusnya praktik, al-Qur'an seharusnya Alquran, fasitas seharusnya fasilitas, bagian nya seharusnya bagiannya, propinsi seharusnya provinsi, resiko seharusnya risiko, ijin seharusnya izin, namun seharusnya Namun ada tanda baca koma. **Kesalahan idiom**. Contoh *polisi bengkok* bukan bengkok polisi. Kesalahan penulisan **unsur serapan asing.** Contoh stand by, surplus, booming, Platform digital, driver, indepent, incumbent, senior politician, mengklaim,seharusnya ditulis miring atau digaris bawah.

**4.2 Hasil Analisis Kesalahan Morfologi**

**Tabel 2**

**Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Morfologi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Judul Teks/ Kode Teks\* | Kesalahan | Evaluasi |
|
|
| 1 | ***Mistrust***/  Ketidak percayaan | Seharusnya:penulisan-  nya diserangkaikan Ketidakpercayaan |
|  | ***Section*** /  Bagian nya | Bagiannya |
| ***Selection*** /  Seleksi nya | Seleksinya |
| ***Responsible/*** bertanggungjawab | Bertanggung jawab |
| 5 | ***Complex****/*  *kompleks* | Komplek |
|  | ***Entrance*/**  *masuk nya* | Masuknya |
| 5 | Beberapa pendukung diwawancarai***,*** mereka belum **dibayar** uang dari tim sukses | Tim sukses belum **membayar** uang mereka |
| 5 | di mana tidak ada enam pasang bersaing **untuk posting atas ibukota diperbolehkan** untuk melakukan promosi kegiatan yang berhubungan**.** | di mana, enam pasang pesaing **tidak diperbolehkan** untuk melakukan … |
| 6 | sebuah negara di mana saya sudah **mulai** hidup baru. | Di mana, saya **memulai** hidup baru |
| 6 | ***Driver*** */*  *sopir* | Sopir |
| 6 | Tapi ada saat-saat **saya** tidak **berpikir** **saya** pernah **terbiasa** mengemudi di sini. | tidak **terpikirkan** oleh saya bahwa saya **bisa** mengemudi di sini. |
|  | saya **pikir** dia sedang mengajar saya untuk mengemudi | saya berpikir, dia sedang **mengajarkan** saya mengemudi |
| 7 | KPK telah lama **dilihat sebagai memilih dan memilih** kasus korupsi untuk penyelidikan, | KPK telah lama **melihat** dan memilih kasus korupsi untuk penyelidikan, |
|  | Komisi itu baru-baru ini **ditahan** Miranda S. Goeltom | baru-baru ini komisi … **menahan** Miranda S. Goeltom |
|  | Kasus ini juga **terlibat** 33 anggota parlemen dari faksi-faksi politik yang berbeda di dalam Gedung dihukum penjara. | Kasus ini juga **melibatkan** 33 anggota parlemen dari fraksi-fraksi politik yang berbeda di dalam Gedung dihukum penjara. |
| 8 | untuk menyelesaikan nama-nama tidak memenuhi **syarat banyak** **atau** **nama** yang tercantum dua kali dalam daftar pemilih. | untuk menyelesaikan nama-nama yang tidak memenuhi syarat atau banyak nama yang tercantum dua kali dalam daftar pemilih. |
|  | meskipun nama mereka dinyatakan **demikian** juga pada daftar | meskipun nama mereka dinyatakan juga pada daftar |
| 9 | Mata uang negara **telah** rata-rata Rp 9.171 per dolar | Mata uang negara rata-rata Rp 9.171 per dolar |
| 10 | ***they convened for budget deliberations last year/***  mereka bersidang untuk **pembahasan** anggaran tahun lalu. | mereka bersidang untuk **membahas** anggaran tahun lalu. |
| 14 | ***Affecting/***  *mempengaruhi* | Memengaruhi |
| 20 | ***Controller*** | Pengawas/Orang yang melakukan kontrol |
| 21 | *Sachet shampoo/*  Saset sampo | Sampo saset |
|  | *Kali Krukut river footpath/*  Sungai Kali Krukut sungai Kali Krukut | Pengulangan yang berlebihan/sinonim |
| 22 | ***readly*** | Kata serapan |

Penjelasan:

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai konfiksasi (afiks, sufiks, infiks), salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Berdasarkan tabel analisis kesalahan morfologi di atas terdapat kesalahan afiksasi sebagai berikut. Contoh kata **Ketidak percayaan**, yang memperoleh konfiks (awalan sekaligus akhiran) penulisannya seharusnya diserangkaikan, sehingga menjadi **ketidakpercayaan.** Kata yang mendapatkan sufiks, contoh **bagian nya, seleksi nya, masuk nya** seharusnya penulisanya diserangkaikan menjadi **bagiannya, seleksinya, masuknya.** Kesalahan pemilihan imbuhan (awalan) sehingga maknanya kurang tepat, contoh mereka belum **dibayar** uang dari tim sukses, seharusnya Tim sukses belum **membayar** uang mereka. Sebuah negara di mana saya sudah **mulai** hidup baru, seharusnya Di mana, saya **memulai** hidup baru. Saya **pikir** dia sedang mengajar saya untuk mengemudi, seharusnya Saya berpikir, dia sedang **mengajarkan** saya untuk mengemudi. Tapi ada saat-saat **saya** tidak **berpikir** **saya** pernah **terbiasa** mengemudi di sini seharusnya tidak **terpikirkan** oleh saya bahwa saya **bisa** mengemudi di sini. Mereka bersidang untuk **pembahasan** anggaran tahun lalu, seharusnya Mereka bersidang untuk **membahas** anggaran tahun lalu.

Kesalahan pengulangan kata, contoh KPK telah lama **dilihat sebagai memilih dan memilih** kasus korupsi untuk penyelidikan, seharusnya KPK telah lama **melihat** dan **memilih** kasus korupsi untuk penyelidikan.

Kesalahan penggunaan awalan di- dan awalan me- sehingga mengubah makna kalimat, contoh Komisi itu baru-baru ini **ditahan** Miranda S. Goeltom seharusnya baru-baru ini komisi … **menahan** Miranda S. Goeltom. Kasus ini juga **terlibat** 33 anggota parlemen dari faksi-faksi politik yang berbeda di dalam Gedung dihukum penjara seharusnya Kasus ini juga **melibatkan** 33 anggota parlemen dari fraksi-fraksi politik yang berbeda di dalam Gedung dihukum penjara.

Kesalahan menyusun kata, contoh untuk menyelesaikan nama-nama tidak memenuhi **syarat banyak** atau nama yang tercantum dua kali dalam daftar pemilih, seharusnya kata banyak dibuang saja sehingga tidak berlebihan.

**4.3 Analisis Algortima Google Translate**

1. **Memecah kata per kata dari sebuah String,** Teknologi *Dictionary* sekarang adalah mampu menerjemahkan kata-kata yang tersusun dalam frasa, kalimat atau apapun, pada dasarnya dalam sebuah kalimat terdiri dari kata-kata, maka sekarang kita pecah kata per kata dari kalimat itu untuk kita terjemahkan, simpan dalam sebuah variabel *array* atau variabel konstan lainnya yang berisi pecahan kata - kata itu sendiri. Misal:

**$kalimat = "Saya pergi ke sekolah pagi ini";  
$pecah = explode(" ",$kalimat);**

*Gambaran termudahnya*  
Kalimat = Saya Pergi ke Sekolah  
maka dipecah menjadi : | Saya | Pergi | ke | Sekolah

1. **Mencari Arti tiap Kata dari Database,** Jika dilihat perkembangan sebelumnya, mungkin sistem penerjemah akan berhenti sampai di langkah ini, terlalu mudah untuk mencari arti tiap kata dari *Database* dan *mereplacenya/Overwrite* tiap kata original menjadi arti yang dicarinya, tapi algoritma di sini adalah mencari arti kata sekaligus mencari katagori kata, apakah katagori ini termasuk kata kerja (*verb*), kata sifat, kata benda, artikel, subjek, dan sebagainya, inilah yang akan dicari. Di mana setiap kata akan di "tempel" informasi tambahan mengenai katagori kata tersebut, dan mungkin akan di simpan dalam variabel konstan yang terelasi.

Original Teks :**| Saya | Pergi | ke | Sekolah**  
Mencari Ke Database : **| I (Subjek) | Go (*Verb*) | To (*Article*) | School (*Adv of Place*)**

1. **Mencari Kecocokan Pola ke *Database Grammar***, Salah satu kelebihan mesin Google terjemahan adalah kemampuan menyusun arti atau terjemahan menggunakan gramatikal yang tersusun, mungkin diperlukan satu tabel dalam database yang menyimpan informasi mengenai pola-pola *grammar* ini, mungkin bisa berisi *tenses, passive voice, perbandingan, if clouse* dan sebagainya, semua pola-pola tersebut harus dicocokan dengan informasi yang telah ditempelkan dari setiap kata-kata tersebut. contoh :

Kalimat : **| I (Subjek) | Go (Verb) | to (Article) | School (Adv of Place)**  
Pola : **(Subjek)+(Verb1)+(Article)+(Adv of Place)**  
Relasi : **Cocok dengan Pola Simple Present Tense (Subject+V1+O/Adv/Adj)**

**4.4 Usulan metode yang dapat digunakan**

Berdasarkan hasil analisis permasalahan akurasi terjemahan yang dibuat oleh Google Terjemahan, tergambar bahwa saat ini penggunaan algoritma atau metode yang digunakan masih belum optimal dalam usaha untuk mengurangi kesalahan tata bahasa (*grammatical errors*) khususnya untuk variabel fonologi dan morfologi.

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk pengembangan kompleksitas *Google Translate* adalah dengan menggunakan Platform ***Round-Trip Translation Combination*** (*RTTC*). Saat ini sebagian besar penemuan kesalahan gramatikal disebabkan oleh karena kesalahan dalam hal preposisi dan artikel asli yang akan diterjemahkan. *RTTC* pada prinsipnya adalah memberikan prosedur untuk memberikan pemeriksaan terhadap kalimat yang akan diterjemahkan dengan melihat kombinasi operator secara bersama-sama.

Metode ini akan melakukan pemeriksaan masing-masing node pada substring sebuah kalimat lalu mengkombinasikan kalimat-kalimat tersebut terhadap alternatif operator variabel array yaitu ***I=insertion, M=match, S=substitution, T=stemming,***dan ***Y=WordNet synonymy.***Kesalahan gramatikal yang sering kita jumpai pada *Google Translate* biasanya juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti kesalahan preposisi, imbuhan, tanda baca, kata sandang, dan sebagainya. Oleh karena itu, pengunaan metode *RTTC* ini akan menjadikan hasil terjemahan akan lebih akurat dan minimal akan kesalahan.

**BAB V**

**PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan cara terjemahan google terjemahan dapat disimpulkan bahwa dalam menerjemahkan, Google memecah string dalam kalimat menjadi kata per kata tidak dalam satu kesatuan khusus. Seharusnya, algoritma yang diterapkan Google tidak memenggal kata-kata tersebut sehingga tidak membuat kesalahan pada ejaan dan sifat bentukan kata.

Google sebaiknya memiliki gudang data (*Database*) yang kompleks dan canggih (s*ophisticated)*, sehingga tidak semata-mata hanya mengganti *(mereplace)* kata dengan *vocabulary* yang itu-itu saja. Dengan demikian, Variable yang digunakan oleh Google Terjemahan menjadi lebih dinamis tidak konstan seperti kondisi saat ini. Google perlu memperbaiki relasi tabel pada *database* untuk mengenal pola tata bahasa (*grammer)* mengingat beberapa hasil terjemahan masih memiliki hasil yang keliru akibat salah membaca relasi tabel tata bahasa tersebut.

Hasil terjemahan dari sebuah mesin penerjemah semacam ini masih memiliki banyak kekurangan dan tidak menghasilkan terjemahan yang akurat, sehingga hasil terjemahan tersebut lebih layak disebut sebagai *pre-translation* yang masih perlu disempurnakan oleh penggunanya. Meskipun demikian, hasil terjemahan dari *google translate* ini dapat dimanfaatkan untuk memahami sebuah teks secara global. Bagi para pengajar di Perguruan Tinggi, mesin penerjemah ini cukup membantu untuk mengalihbahasakan abstrak ke dalam bahasa lain.

25

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hutchins, W. John (1995) “Machine Translation: A Brief History” dalam Concise History of the Language Sciences: from the Sumerians to the Cognitivists, edited by E.F.K Koerner and R. E. Asher. Oxford: Pergamon Press. Pages 431 – 445

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2011. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung :Yrama Widya

Sanal, Fahrettin. (2008) “Error-Analysis based Second Language Teaching Strategies”. Dalam jurnal Selcuk Universitesi Sosyal Bilimler Enstitusu Dergisi diakses dari http://www.doaj.org/doaj?func=fulltext&passMe=http://www.sosyalbil.selcuk.ed u.tr/sos\_mak/articles/2008/20/FSANAL.PDF tanggal 25 Januari 2011.

Santoso, Imam. (2010). Analisis kesalahan kebahasaan hasil terjemahan Google Translate Teks bahasa Indonesia ke Bahasa Jerman. Tanggal 10 Februari 2012.

Schonherr, Hartmut. (1998). Kulturelle Verbindungsarbeit und Netzgebrauch: Von der Nutzlichkeit des Internets als Informantensystem. dalam Info DaF, No. 6. Muenchen: Langendscheidt Verlag.

*The Jakarta Post*. 04 Juli 2012. Halaman 1-3 Volume 30, no. 068.

*The Jakarta Post*. 05 Juli 2012. Halaman 1-3 Volume 30, no. 069.

*The Jakarta Post*. 06 Juli 2012. Halaman 1-3 Volume 30, no. 070.

*The Jakarta Post*. 04 Juli 2012. Halaman 1-3 Volume 30, no. 071.

*The Jakarta Post*. 04 Juli 2012. Halaman 1-3 Volume 30, no. 072.

*The Jakarta Post*. 04 Juli 2012. Halaman 1-3 Volume 30, no. 063.

*Tempo English*. Nomor 43/12, 18-24 Juni 2012.

*Tempo English*. Nomor 43/12, 24 Juni-1 Juli 2012.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

.